

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Plagiarisme

Pemerintah pada dasarnya sudah membahas mengenai plagiarisme melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010:

Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Sedangkan arti kata plagiarisme dan plagiat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-empat (2008, p. 1083) “Plagiarisme: penjiplakan yang melanggar hak cipta”, dan “plagiat: pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri, seperti menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri, jiplakan”.

Selanjutnya (Nurgiyantoro, Purbani, & Sutiyono, 2015, p. 3) Menyatakan “Perilaku plagiat dan plagiarisme adalah mengambil karya, tulisan atau pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumber, dan kemudian diakui sebagai karyanya sendiri”. Pendapat lainnya menurut (Suryana, 2016, p. 1)

Plagiarisme merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik, dimana plagiat secara umum berupa penjiplakan, pencurian, atau perampokan intelektual karya orang lain dan diakui sebagai karya pribadi.

Kemudian iThenticate Professional Plagiarism Prevention yang dikutip oleh (Aziz, Irhandayaningsih, & Kurniawan, 2015, p. 2) mengemukakan definisi plagiat:

Mendefinisikan plagiat sebagai mengambil dan menggunakan sebagai milik kita (gagasan, tulisan, hasil penemuan orang lain), meng-*copy* (hasil kerja atau ide) tanpa pengakuan, mengambil menjadi milik kita baik gagasan maupun pekerjaan orang lain.

Beberapa pendapat sesuai dengan yang dijelaskan oleh Julissar yang dikutip oleh (Soelistyo, 2011, p. 34) beberapa definisi plagiat, atau plagiarisme berdasarkan dari hasil penelitiannya, yaitu:

1. Penggunaan ide atau gagasan orang lain yang tercantum dalam karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya;
2. Menggunakan ataupun mengutip kata-kata, kalimat, dan paragraf milik orang lain dalam sebuah karya tulistanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya;
3. Menggunakan ungkapan, uraian, dan penjelasan orang lain dalam sebuah karya tulis tanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya;
4. Menggunakan fakta berupa data dan informasi milik orang lain yang merupakan hasil penelitiannya yang dituangkan dalam suatu karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya.
5. Mengganti identitas penulis/pencipta dari karya tulis orang lain dengan identitas sendiri sehingga karya tersebut seolah-olah menjadi karyanya sendiri.

Sedangkan (Istiana & Purwoko, 2016, p. 2) mengemukakan definisi plagiarisme berdasarkan ruang lingkupnya:

1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya
2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

Tindakan plagiat merupakan hal yang sudah tidak tabuh lagi, khususnya pada dunia pendidikan. Sebagaimana pendapat (Hartanto, 2012, p. 15) menyatakan “Prilaku

plagiat adalah perilaku yang biasa dijumpai dalam dunia pendidikan”. Umumnya bagi mahasiswa terlihat biasa saja, hanya sekedar *copy and paste (Copas) file-file/artikel* yang mereka dapatkan melalui berbagai media baik tercetak maupun yang elektronik. Tanpa mereka ketahui, tindakan yang mereka anggap sepele itu adalah tindakan yang melanggar hukum.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa, plagiarisme adalah tindakan mengemukakan pendapat orang lain menjadi pendapatnya sendiri, baik yang di muat dalam bentuk tertulis cetak, elektronik atau media lain tanpa mencantumkan sumbernya dengan benar, serta para pelaku tindak plagiat saat ini banyak terjadi pada dunia pendidikan, plagiat dianggap hal yang biasa dilakukan terutama dalam dunia pendidikan.

2.1.1 Jenis-jenis Plagiarisme

Plagiarisme juga terbagi ke dalam beberapa jenis, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sastroasmoro, 2007, p. 240) adalah sebagai berikut:

1. Jenis plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri: plagiarisme ide, plagiarisme isi (data penelitian), plagiarisme ide, kalimat, paragraf, plagiarisme total.
2. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme: plagiarisme yang disengaja dan plagiarisme yang tidak disengaja.
3. Klasifikasi berdasarkan proporsi atau presentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak: plagiarisme ringan < 30 %, plagiarisme sedang 30 – 70 %, dan plagiarisme berat atau total > 70 %.
4. Berdasarkan pada pola plagiarisme: plagiarisme kata demi kata (*word of word plagiarizing*), plagiarisme mozaik.

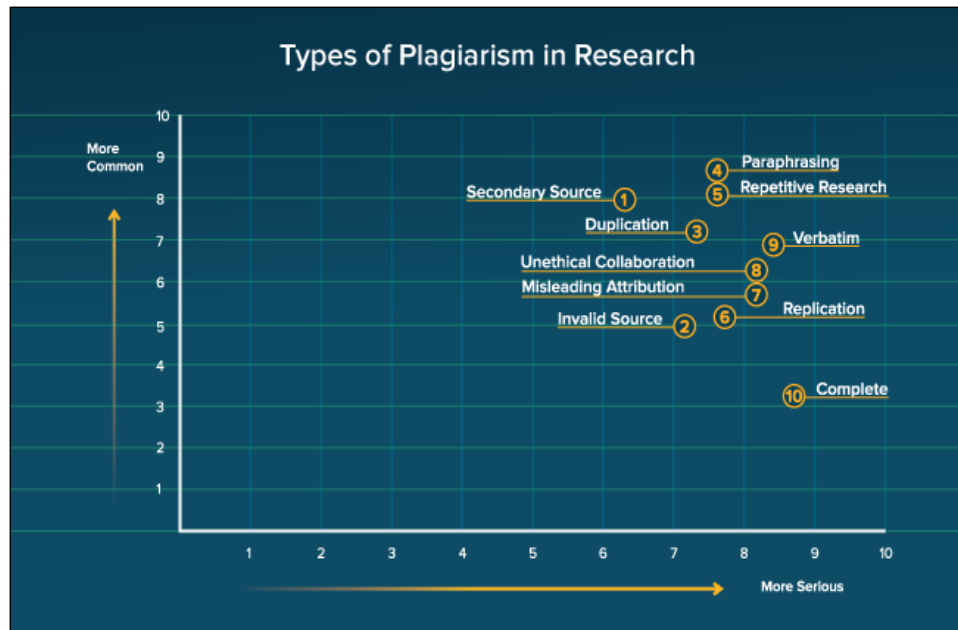
Sedangkan menurut Marshall dan Rowland yang dikutip oleh (Suryana, 2016, p. 6) “ada dua jenis plagiarisme yaitu: plagiarisme yang dilakukan dengan sengaja (*deliberate*), dan plagiarisme yang dilakukan secara tanpa disengaja (*accidental*)”.

Kemudian iThenticate Professional Plagiarism Prevention yang dikutip

(Harliansyah, 2017, p. 106) mengidentifikasi 10 jenis plagiarisme yang disajikan dalam bentuk infografis meliputi:

1. *Secondary source*. Plagiasi tipe ini dimungkinkan terjadi ketika peneliti memanfaatkan sumber-sumber sekunder (seperti *literature review*). Peneliti hanya mengutip sumber primer yang disebut dalam sumber sekunder yang dibacanya dan tidak memberikan informasi (mengutip) sumber sekunder yang dibacanya.
2. *Invalid source*. Plagiasi jenis ini terjadi ketika peneliti memberikan informasi yang salah atau tidak memadai terhadap sumber-sumber referensi yang digunakannya.
3. *Duplication*. Plagiasi ini terjadi ketika peneliti menggunakan karya ilmiahnya sebelumnya tanpa memberikan informasi bahwa itu merupakan penelitian yang sudah dilakukannya sebelumnya.
4. *Paraphrasing*. Plagiasi jenis ini berupa mengambil teks dari suatu sumber, kemudian dilakukan parafrasa namun tidak disebut sumbernya, seakan teks tersebut asli miliknya.
5. *Repetitive research*. Plagiasi ini ketika peneliti menggunakan data dan metode yang sama untuk penelitian baru tanpa menyebutkan bahwa metode itu pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.
6. *Replication*. Plagiasi ini berupa tindakan mengirimkan naskah ke beberapa saluran publikasi (*journal, conference, dan lain-lain*).
7. *Misleading attribution*. Salah atau tidak memadai dalam penyebutan pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam sebuah penelitian (naskah). Mencantumkan pihak yang tidak mempunyai kontribusi pada sebuah riset juga termasuk plagiasi jenis ini.
8. *Unethical collaboration*. Plagiasi jenis ini bisa terjadi ketika orang-orang yang berkolaborasi melanggar kesepakatan dan etika kolaborasi.
9. *Verbatim plagiarism*. Plagiasi ini berupa tindakan mengkopi kata-perkata (*verbatim*) idea atau karya orang lain tanpa membubuhkan kutipan atau rujukan.
10. *Complete plagiarism*. Plagiasi secara total.

Berikut adalah tampilan infografis, 10 jenis plagiarisme dalam iThenticate:



Gambar 2.1 : Types of Plagiarism Infographic

Jenis plagiarisme lainnya dikemukakan (Neville, 2007) yang dikutip oleh (Emzir et al., 2015, p. 15) Secara umum ada tiga bentuk utama plagiarisme, yaitu:

1. Menyalin pekerjaan orang lain, termasuk karya siswa lain (dengan atau tanpa persetujuan mereka), dan mengklaim atau berpura-pura itu adalah karya sendiri.
2. Menyajikan argumen yang menggunakan campuran dari kata-kata penulis asli yang disalin dengan tulisan anda sendiri dan persentase yang signifikan tanpa mengakui sumber.
3. Parafrase pekerjaan orang lain, tapi tidak memberikan pengakuan kepada penulis atau organisasi asli yang menerbitkan tulisan, termasuk situs internet.

Berdasarkan jenis-jenis plagiarisme yang sudah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa, tindakan plagiarisme memiliki beberapa kategori yang pertama adalah berdasarkan aspek yang dijiplak, yakni plagiat ide, isi, tulisan dan plagiasi total. Kategori yang kedua adalah seberapa besar proporsi plagiat dilakukan, berdasarkan presentase proporsi plagiat dibagi tiga yaitu plagiat ringan, sedang dan plagiat berat. Kategori yang ketiga adalah plagiarisme berdasarkan pola, kategori ini dibagi dua

jenis : plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mozaik dengan menggabungkan beberapa ide orang lain. Serta kategori yang terakhir adalah plagiarisme yang dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja.

2.1.2 Faktor Penyebab Plagiarisme

Terjadinya tindakan plagiarisme ada beberapa faktor penyebabnya, menurut (Soetanto, 2014, p. 21) Plagiarisme sering terjadi karena ada beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Budaya.
2. Kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta masalah plagiarisme.
3. Ingin mencari jalan pintas dalam mencapai prestasi.
4. Tekanan waktu yang sempit dalam menyelesaikan tugas.
5. Malas menguras otak untuk berpikir lebih.
6. Fasiltasi dunia maya.
7. Belum adanya sanksi yang memadai bagi plagiator.
8. Proses hukum kasus plagiasi terlalu panjang dan melelahkan sehingga menyebabkan apatisisme.
9. Plagiasi dianggap lumrah oleh sebagian kalangan.

Sedangkan pendapat (Istiana & Purwoko, 2016, p. 3) Ada beberapa alasan pemicu atau faktor pendorong terjadinya tindak plagiat yaitu:

1. Terbatasnya waktu untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang menjadi beban tanggungjawab seseorang, sehingga terdorong untuk *copy-paste* atas karya orang lain.
2. Rendahnya minat baca dan minat melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki.
3. Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan.
4. Kurangnya perhatian dari guru, dosen dan pembimbing akademik terhadap persoalan plagiarisme.

Selanjutnya menurut pendapat Thes dalam Neville dikutip oleh (Emzir et al., 2015, p. 21) bahwa alasan mahasiswa melakukan kecurangan karena:

1. Sudah terbiasa melakukan dan sudah menjadi kebiasaan, dan karena lebih muda dan menggoda.
2. Menyalahkan aturan menulis yang terlalu kaku dengan membatasi jumlah kata 1500 dalam penulisan. Hal ini hampir tidak mungkin untuk

dilakukan dengan menggunakan banyak referensi serta kata-kata sendiri, bagaimana mungkin tidak tampak seperti pekerjaan menyalin.

Beberapa penelitian ada juga yang mengemukakan alasan mahasiswa melakukan plagiarisme. Misalnya sebuah penelitian (Zafaghandi et al., 2012) yang dikutip (Selemani, Chawinga, & Dube, 2018, p. 4) Menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan plagiarisme:

1. Karena kurangnya pengetahuan plagiarisme oleh mahasiswa.
2. Karena tekanan untuk memenuhi tenggat waktu.
3. Kurangnya pengetahuan dikalangan mahasiswa tentang apa yang merupakan plagiarisme.
4. Kurangnya keterampilan menulis akademik yang baik.
5. Kemudahan akan internet membuat (copy dan paste) menjadi kebiasaan.
6. Tekanan dari Keluarga untuk menyelesaikan pendidikan akademik.
7. Tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi.
8. Adanya realita kemalasan pada diri mahasiswa.
9. Inkonsistensi dalam penerapan hukum kepada pelaku plagiat.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat diketahui bahwa, ada banyak faktor penyebab tindakan plagiarisme. Perlunya menanamkan sikap mandiri kepada setiap individu agar terhindar dari tindak plagiarisme, dan dari pendapat-pendapat yang ada di atas ada salah satu faktor penyebab plagiarisme yang sama yaitu terbatasnya waktu dalam menulis sebuah karya ilmiah. Waktu menjadi bagian yang krusial sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya tindak plagiarisme. Terbatasnya waktu penelitian, penulisan karya ilmiah, membuat seorang individu tidak berpikir panjang untuk melakukan tindak plagiarisme.

2.1.3 Bentuk plagiarisme

Menurut (Clough, 2003) dikutip oleh (Rasywir & Pratama, 2016, p. 137) bentuk-bentuk plagiarisme yang sering terjadi dapat dibagi atas:

1. Plagiarisme kata perkata : Menjiplak secara langsung dari tulisan yang telah dipublikasikan tanpa mencantumkan tanda kutip atau pemberitahuan pengutipan.
2. Plagiarisme Paraphrase : Melakukan penjiplakan dengan mengubah tulisan asli tanpa mencantumkan sumbernya.
3. Plagiarisme dari sumber kedua : Ketika sumber asli pernah dikutip, akan tetapi melakukan pengutipan kembali pada sumber kedua tanpa melihat langsung pada sumber aslinya.
4. Plagiarism of the form of a source : Menyalin atau menulis ulang kode-kode program tanpa merubah struktur dan jalannya program.
5. Plagiarisme ide : menggunakan kembali ide original dari sebuah tulisan tanpa mencantumkan sumbernya.
6. Plagiarism of Authorship : Mengakui hasil karya orang lain sebagai hasil karya sendiri dengan mencantumkan nama sendiri menggantikan nama pengarang sebenarnya.

Pemerintah saat ini telah mengeluarkan peraturan sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan plagiat, tindakan pencegahan dilakukan bertujuan agar tidak terjadi tindak plagiat di lingkungan perguruan tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 2 Ayat 1, bahwa bentuk plagiat meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa, ada beberapa bentuk besar plagiarisme seperti: Plagiarisme kata perkata, Plagiarisme Paraphrase, Plagiarisme dari sumber kedua, Plagiarisme of the form of a source, Plagiarisme

Ide, mengacu atau mengutip istilah, kata, kalimat dari suatu sumber tanpa menyebutkan asal sumbernya secara memadai.

2.1.4 Pencegahan Plagiarisme

Tindakan pencegahan plagiat bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tinggi. Menurut (Harliansyah, 2017, p. 112)

Pengembangan *information literacy skill* para civitas akademi merupakan salah satu langkah strategis untuk meminimalisasi *plagiarism*. Materi dalam pengembangan *information literacy skill* ini mencakup skill lainnya, seperti *online research skill, academic writing, critical thinking skill*, dan lain-lain.

Pentingnya *information literacy skill*, berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan penelusuran informasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Munawaroh & Bestari, 2017, p. 3)

Penelusuran informasi merupakan kegiatan mencari dan menemukan informasi menggunakan media hard copy (buku, majalah, jurnal) maupun *soft copy* (internet dan media elektronik) guna mendukung kebutuhan riset, penyusunan artikel dan penulisan tugas akhir.

Beberapa cara mencegah perilaku plagiarisme yang dapat dilakukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Nurdiyantoro et al., 2015, p. 11) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneguhan prinsip kejujuran pada diri sendiri.
2. Peneguhan sikap menjaga nama baik sendiri dan lembaga.
3. Peningkatan fungsi pengawasan baik oleh sesama mahasiswa dan pembimbing (untuk mahasiswa), kolega (untuk dosen dan peneliti), maupun pimpinan perguruan tinggi (untuk mahasiswa, dosen dan peneliti).
4. Penggunaan *software* anti plagiarisme disosialisasikan.

Sedangkan menurut (Wibowo, 2012, p. 199) Ada dua cara pencegahan dan penanggulangan tindak plagiarisme, yaitu secara umum dan khusus:

1. Secara Umum: pencegahan umum antara lain dilakukan dengan menghargai karya orang lain, melakukan parafrase, bantuan piranti lunak, dan bertanya untuk mendapatkan pengarahannya.
2. Secara Khusus: pencegahan khusus dapat dilakukan melalui peningkatan integritas akademi seluruh sivitas akademik, pemaparan pengetahuan dan sosialisasi peraturan plagiarisme, ketersediaan pedoman praktis pencegahan dan penanggulangan plagiat, serta peningkatan peran tim kaji etik.

Selanjutnya melalui peraturan Dikti yang dikutip (Suwarno, 2016, p. 70) Membuat kebijakan untuk mencegah plagiarisme, yaitu:

1. Dirjen Dikti tidak akan melakukan penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di suatu jurnal jika artikel dan identitas jurnal yang bersangkutan tidak bias ditelusuri secara online.
2. Kebijakan tersebut di atas efektif diimplementasikan untuk usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen mulai tahun 2012.
3. Bagi Perguruan Tinggi dan pengelola jurnal, wajib mengunggah karya ilmiah mahasiswa dan dosen pada portal Garuda, Portal Perguruan Tinggi, Portal jurnal yang bersangkutan atau portal lainnya.

Peraturan Dikti diatas dipertegas melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti Nomor: B/323/B.B1/SE/2019 tentang publikasi karya ilmiah program Sarjana, program Magister dan program Doktor.

Untuk meningkatkan mutu karya ilmiah di perguruan tinggi, maka jurnal ilmiah yang telah terbit wajib terdaftar pada portal garuda (garuda.ristekdikti.go.id) dan yang telah terbit selama dua tahun berturut-turut wajib didaftarkan akreditasinya pada portal arjuna (arjuna.ristekdikti.go.id). Untuk Repositori karya ilmiah yang sudah tersedia di perguruan tinggi diharapkan dapat diintegrasikan dalam portal rama (rama.ristekdikti.go.id) sehingga duplikasi penelitian dan plagiasi dapat terhindar secara dini.

Diunggahnya karya ilmiah ini, diharapkan karya itu semakin banyak dibaca orang, semakin banyak pula kontrol terhadap karya ilmiah yang ada. Jadi semakin banyak dibaca orang bukan menjadi titik kekhawatiran akan dijiplak orang lain, walaupun resiko itu tetap ada, tetapi lebih pada faktor keterbacaan dan keberluasan

informasi. Efeknya adalah mudah terawasinya karya-karya ilmiah dari berbagai perguruan tinggi (Suwarno, 2016, p. 70-71).

Setiap institusi pendidikan pencegahan plagiarisme tidak hanya diemban oleh pimpinannya dalam mengeluarkan kebijakan terkait plagiarisme, akan tetapi pustakawan juga memiliki andil penting dalam mencegah perilaku plagiarisme, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rusmono & Rosniar, 2012, p. 29) “Pustakawan sebagai seorang professional yang ahli dalam bidang literasi informasi, turut bertanggung jawab terhadap masalah plagiarisme”.

Pustakawan, dalam hal ini harus berperan aktif dalam mengkampanyekan gerakan anti plagirisme sesuai dengan ranah keahlian yang dimiliki pustakawan. Sudah saatnya pihak pustakawan dengan pihak institusi/fakultas saling berkomunikasi, seperti penyuluhan dan menerapkan *software* anti plagiarisme di lingkungan institusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, dalam mencegah dan menanggulangi plagiarisme, dapat dilakukan melalui pengembangan *information literacy skill*, menumbuhkan prinsip kejujuran pada masing-masing individu, meningkatkan pengawasan (*control*) terhadap sivitas akademisi, menghargai karya orang lain dengan cara mencantumkan sumbernya dengan benar dan memadai, meningkatkan integritas seluruh sivitas akademik dengan cara pemaparan dan sosialisasi yang komprehensif tentang peraturan plagiarisme, serta menerapkan piranti lunak (*software*) antiplagiarisme sebagai alat utama dalam mengecek tindak plagiat dari suatu karya ilmiah.

2.1.5 Kriteria Plagiat

Mengenai kriteria dinyatakan plagiat, tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing lembaga atau institusi perguruan tinggi, menurut (Sastroasmoro, 2007, p. 240) Klasifikasi plagiarisme berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraph yang dibajak:

- a. Plagiarisme ringan : < 30 %
- b. Plagiarisme sedang : 30 - 70 %
- c. Plagiarisme berat atau total : > 70 %

Mengacu pada salah satu PTN terkemuka di Indonesia yaitu Universitas Indonesia melalui Peraturan Dekan Ilmu Administrasi Nomor 007 Tahun 2018 Pasal 6 Ayat 2, disebutkan “Kriteria sebuah tulisan memenuhi unsur adanya tindakan Plagiat apabila berdasarkan hasil verifikasi tingkat satuan tulisan yang mengandung kemiripan lebih dari 20 % dan atau lebih dari 5 % jika diambil dari satu sumber”. Sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7142 Tahun 2017 (D. Ketentuan Plagiarism Huruf: f) “Batas toleransi sebagaimana dimaksud pada huruf b adalah berbasis aplikasi deteksi plagiarism, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Untuk karya ilmiah atau skripsi sebagai persyaratan kelulusan pada jenjang D-4 atau program sarjana maksimal 25 %
- 2. Untuk Thesis dan Disertasi sebagai persyaratan kelulusan pada jenjang Program Magister dan doktor maksimal 20 %

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasannya, presentase standar dari suatu plagiat, berbeda-beda pada setiap lembaga atau institusi perguruan tinggi,

tergantung bagaimana kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kriteria masing-masing lembaga atau institusi.

2.1.6 Sanksi-sanksi Plagiat

Pemberian sanksi pada pelaku tindak plagiarisme sudah seharusnya diterapkan sebagai bentuk hukuman terhadap apa yang sudah dilakukan. Menurut (Nurgiyantoro et al., 2015, p. 21) “Tujuan pemberian sanksi adalah agar ada efek jera bagi siapa saja yang melakukan tindakan itu dan sekaligus untuk pembelajaran bagi yang lain agar tidak tergoda untuk melakukannya”. Pemerintah saat ini juga bertindak tegas pada pelaku plagiarisme melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 12 Ayat 1 Hal. 7, telah mengatur sanksi bagi plagiat yang melakukan tindakan plagiat di perguruan tinggi. Jika terbukti melakukan plagiasi maka plagiat akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

1. Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran.
 - b. peringatan Tertulis.
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa.
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa.
 - e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa.
 - f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa atau
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

2. Sanksi bagi dosen /peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran
 - b. peringatan tertulis
 - c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan
 - d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional

- e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli/peneliti/tenaga kependidikan
- f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan
- g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau
- h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan

Kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 70 Hal. 31, yang mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi dilingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwasannya, pemerintah juga menindak tegas terhadap tindak kejahatan intelektual yaitu tindakan plagiarisme, terutama saat ini yang menjadi sorotan adalah dunia akademisi yang sudah tercoreng akibat sivitas akademisinya sendiri yang tidak bertanggung jawab tanpa rasa malu, melakukan tindak plagiarisme demi mencapai kepentingannya sendiri. Tindak plagiarisme yang terjadi pada dunia akademisi, juga menggambarkan masih lemahnya pengawasan terhadap pelaku tindak plagiat, walaupun secara tegas sudah tertera dalam peraturan pemerintah, namun realitanya berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Sudah seharusnya setiap institusi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta meningkatkan pengawasan terhadap tindak plagiat dan memberikan sanksi terhadap pelakunya.

2.2 Plagiarism Checker X

Perangkat lunak saat ini, ada beberapa yang dapat digunakan untuk memeriksa eksistensi plagiarisme, dari beberapa yang tersedia ada yang berbayar dan ada juga yang *free* (*gratis untuk digunakan*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Plagiarism Checker X* sebagai alat pendeteksi plagiarisme. Perangkat lunak berbasis online *Plagiarism Checker X* adalah salah satu diantara beberapa software yang populer seperti *Plagscan*, *Turnitin*, *Viper*, *Copyscape*, *Small Seo Tools* serta *Plagiarism Checker X* dan banyak yang menggunakannya, dikutip dari Official website *Plagiarism Checker X*:

Plagiarism Checker X is a premier content scanning tool that helps users identify the level of plagiarism within their content. With three times the speed and accuracy, this desktop application has been benefiting its customers for the past three years. (Sumber: plagiarismcheckerx.com/faq).

Sedangkan pendapat lainnya menurut (Rullyana & Mulyadi, 2017, p. 1)

Plagiarism Checker X merupakan salah satu aplikasi anti Plagiarisme berbasis desktop. Pengguna perangkat lunak ini tersebar di berbagai negara, dalam situs resminya dinyatakan bahwa pengguna perangkat lunak ini tersebar di lebih 60 negara. perangkat lunak ini bersifat *free lisence* (gratis), namun untuk menikmati fitur-fitur tertentu, Anda perlu meningkatkannya menjadi pengguna *Pro* atau *Business* (berbayar). Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan *ReakKit Technologies* yang berbasis di New York Amerika Serikat.

Plagiarism Checker X pertama kali rilis pada awal tahun 2012 dengan dengan versi pertama yaitu *Plagiarism Checker X 1.0.3*, selama kurang lebih lima tahun *Plagiarism Checker X* terus meningkatkan kemampuan perangkat lunaknya dengan diperbaharui 29 kali selama kurun waktu 6 tahun (dalam rentan waktu antara 2012 s/d 2018) dan yang terbaru sampai saat ini yang dirilis pada akhir tahun 2018 adalah *Plagiarism Checker X versi 6.0.8*. Perangkat lunak ini tidak bersifat *multiflatform*,

yang dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi. Untuk pengguna *windows xp* (sistem operasi windows versi 3) tidak perlu khawatir karna perangkat lunak ini minimal dapat beroperasi pada sistem operasi tersebut. Jika PC atau laptop memiliki spesifikasi minimal 512 MB (Mega Byte) RAM (Random Access Memory), 1.0 GHz (Giga Hertz) *processor* dan tersedia 30 MB pada *hard disk*. Selanjutnya, pastikan PC atau laptop terkoneksi dengan jaringan internet.

2.2.1 Fitur-fitur Plagiarism Checker X

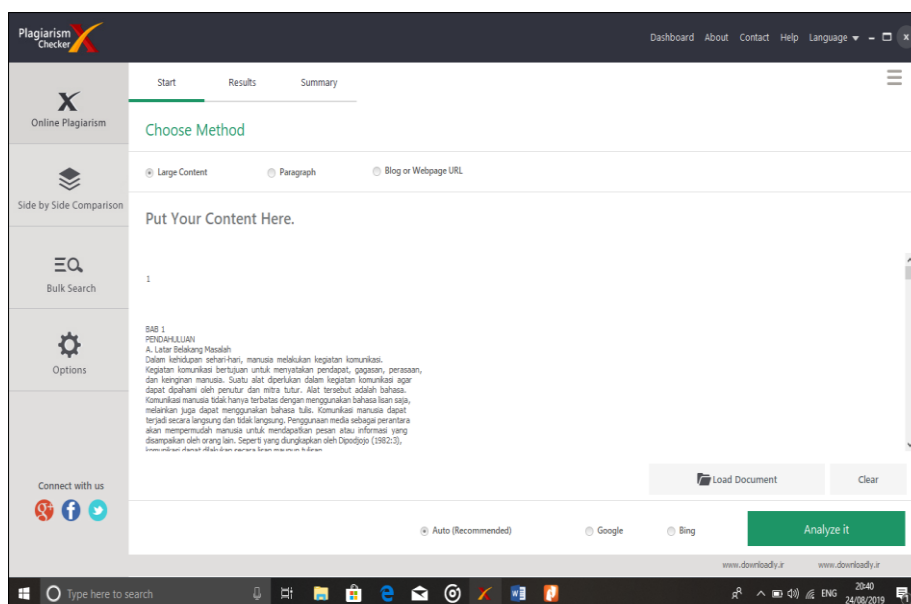
Fitur yang dibahas pada *Plagiarism Checker X* ini adalah fitur-fitur *Basic* (dasar) dan *Pro*, berbeda dengan yang versi *Pro* dan *Business*. Fasilitas fitur *Pro* dan *Business* dapat digunakan sebagai pengguna premium dengan cara berlangganan melalui website resmi *Plagiarism Checker X*. Perbedaan antara versi *Basic* dengan versi *Pro* terdapat pada saat upload file, untuk *Basic* terbatas pada 150 kata sedangkan *Pro* tersedia *unlimited word* (tidak terbatas).

1. Fitur *Online Plagiarism Checking*

Merupakan fitur utama dalam perangkat lunak ini. Pada fitur ini proses pengecekan suatu file dilakukan, dikutip dari Official Website *Plagiarism Checker X*:

Online plagiarism checking is a service provided by Plagiarism Checker X. Through this feature, users can check the authenticity of their content against 16 billion published pages. It helps students, writers and researchers avoid any copyrights violation. Official Website Plagiarsim Checker X (Sumber: <https://plagiarismcheckerx.com/faq>).

Tampilan *Online plagiarism* dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Fitur Online Plagiarism Checking

Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Gipp, 2014, p. 9):

Detecting plagiarism through manual inspection is time-consuming and hardly feasible. Therefore, software capable of partially automating plagiarism detection has become increasingly popular. This section reviews the extensive and rapidly growing literature on research in academic plagiarism detection.

Pada fitur ini, ada 3 metode berbeda untuk melakukan pengecekan suatu dokumen/file, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rullyana & Mulyadi, 2017, p. 3) metode tersebut antara lain:

Large Content

Pengecekan dimulai mengunggah file dokumen disini, file dokumen yang dapat diunggah dengan format sebagai berikut: *.docx, *.doc, *.txt, *.HTML, *.rtf, *. Pada fitur *Basic*, dokumen yang dapat diunggah tidak melebihi 150 kata. Jika lebih dari 150 kata, maka dapat menggunakan fasilitas “*unlimited word*” yang tersedia pada fitur *Pro* dan *Business*.

Paragraph

Opsi selanjutnya adalah pengecekan menggunakan metode “*paragraph*”. Cukup dengan langsung paste pada kolom yang sudah tersedia. Pada fitur “*Basic*” paragraf atau kalimat yang dapat di cek tidak lebih dari 35 kata. Jika lebih dari 35 kata, maka dapat menggunakan fasilitas “*unlimited word*” pada fitur *Pro* dan *Business*.

Blog or web page

Fungsi dari opsi blog or web page adalah untuk melakukan pengecekan konten konten pada blog atau web Anda, ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang memiliki blog atau website sejenisnya. Cukup dengan memasukan alamat/*URL blog* dan *web* pada kolom yang sudah disediakan. Pada fitur *Basic*, kalimat atau kata yang terdapat dalam *blog* atau *web* hanya dapat diunggah tidak melebihi 150 kata. Jika lebih dari 150 kata, maka dapat menggunakan fasilitas “*unilimited word*” pada fitur *Pro* dan *Business*.

a. Proses Penggunaan Fitur Online Plagiarism Checking, yang dari Official Website Plagiarism Checker X: (<https://plagiarismcheckerx.com/online-plagiarism>)

Categorization and Highlighted Reports

During the development of our ‘plagiarism checking tool’, we have kept ‘ease of use’ prior to everything else. Using Plagiarism Checker X is not just simple but also fun. The copied content is given a particular color, depending on the percentage of the duplication. Blue and yellow are bearable while red indicates an alarming situation, where removal is the only option.

Comprehensive HTML Report

Whenever you are writing an assignment or blog post; make sure to use some plagiarism checking software to ensure originality. A detailed HTML report is a unique feature that makes Plagiarism Checker X equally effective tool for students and publishers. Instantly check status of the content and receive the list of all pages, where the particular sentence/paragraph/article is available.

Search Engine Flipping

One of the serious bugs in many online plagiarism checkers is their inability to check content in multiple search engines. They focus Google and forget about the rest, which is wrong actually. From SEO perspective, this is very important to check content availability in every search engine. We have added ‘auto-flipping’ feature in the latest version of PlagiarismCheckerX, which checks your content in leading search engines automatically.

Reach the Original Source

PlagiarismCheckerX is the finest online plagiarism detector owing to its comprehensive reporting. We take you one step ahead in content scanning by leading to the original destination of the content. When you submit your written work for checking, it displays you some URLs that have the same content as your submitted material. This means, you can easily identify if the data is copied.

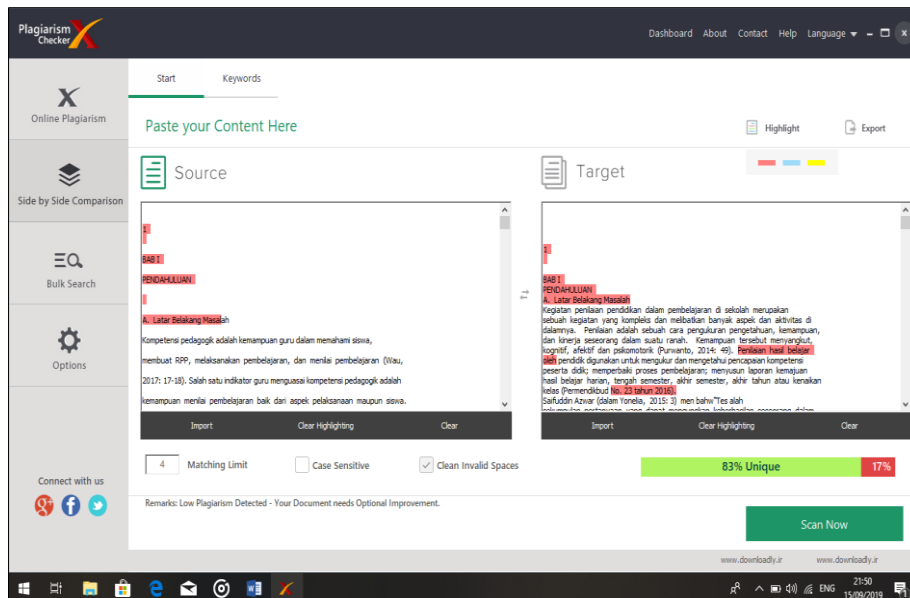
2. Fitur Side by Side Comparison

Fitur ini cukup unik, dan jarang ditemukan pada perangkat lunak lainnya yang sejenis. Sebagaimana pendapat (Pratama, Utami, & Arif, 2017, p. 256) fitur Side by Side Comparison: “dapat membandingkan teks secara berdampingan untuk persamaan”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Zeidman, 2011, p. 131):

Convert strings into numbers so that rather than comparing each line character by character, only two numbers must be compared to determine whether the lines are equal, significantly speeding up the comparison.

Pada fitur ini Anda dapat mengecek konten yang sama dari paragraf lain, dikutip dari Official Website Plagiarism Checker X: “*Side-By-Side Comparison is another service provided by Plagiarism Checker X. This feature allows users to assess their content between two windows and locate copied content effortlessly*”. (Sumber: <https://plagiarismcheckerx.com/faq>)

Tampilan fitur Side by Side Comparison pada gambar 2.3, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 : Fitur Side by Side Comparison

Pada firur ini tersedia juga untuk memindahkan secara manual maupun melalui fitur *import*. Pada fitur *Basic* baik dokumen maupun kata yang dapat diunggah tidak melebihi 150 kata. Jika lebih dari 150 kata, dapat menggunakan fasilitas “*unilimited word*” pada versi Pro.

a. Proses Penggunaan Fitur Side by Side Comparison, yang dari Official Website Plagiarism Checker X: (<https://plagiarismcheckerx.com/side-by-side-comparison>)

Easy User Interface

Plagiarism Checker X has a completely fresh design and joyful user interface that makes content scanning a lot easier. The new visual content detector removes all obstacles that internet user face while checking their content for duplication. The newly designed ‘Duplicate Content Scanner’ offers advance functionalities through separate add-on modules. This interface and attached utilities offer equal benefit to students, teachers, researchers, and search engine optimization professionals. When you click on ‘side-by-side comparison’, two attached windows appear before you. Just paste contents or import content from a document and hit ‘scan now’. In a matter of seconds, a detailed report is generated.

Compatible with Multiple File Formats and Language Characters

Those users who have to check contents in multiple formats, must be happy with this feature. You can import documents in .pdf .txt .doc, .docx, .rtf, & .html and many other types of ‘textual files’ can be imported for scanning. It is also compatible with all textual characters and languages. Just make sure that the file you are uploading is in ‘textual format’. Finally, if you search ‘plagiarism checker online’ there are many solutions available. However, they do not provide ample ease of use, productivity, accuracy, and data privacy that you enjoy here. If you want to experiment the product, download it and try for FREE.

Flip Document

Flip document feature enables you to swap the content between two windows and check which one is original content and reach actual source of the content. If they are copied from the web, a list of source URLs appears below.

Paragraph Counts

When you check plagiarism with the help of Plagiarism Checker X, it keeps you informed about the content statistics. It also shows you the number of characters, words, sentences, and paragraphs of the two text blocks that you enter for comparisons. Additionally, the plagiarism status report also shows as to how much words/sentences are copied at to what percent.

Density Percentage (Ratio)

It is very important to use 'relevant keywords' in the content to obtain higher ranks in search results. For SEO professionals and web content writers, this is very handy feature. This plagiarism detector helps you see the exact number of keywords used inside the content. This also tells 'common words table' like the, as etc. to help user improve his/her writing and obtain desired results.

3. Fitur *Bulk Search*

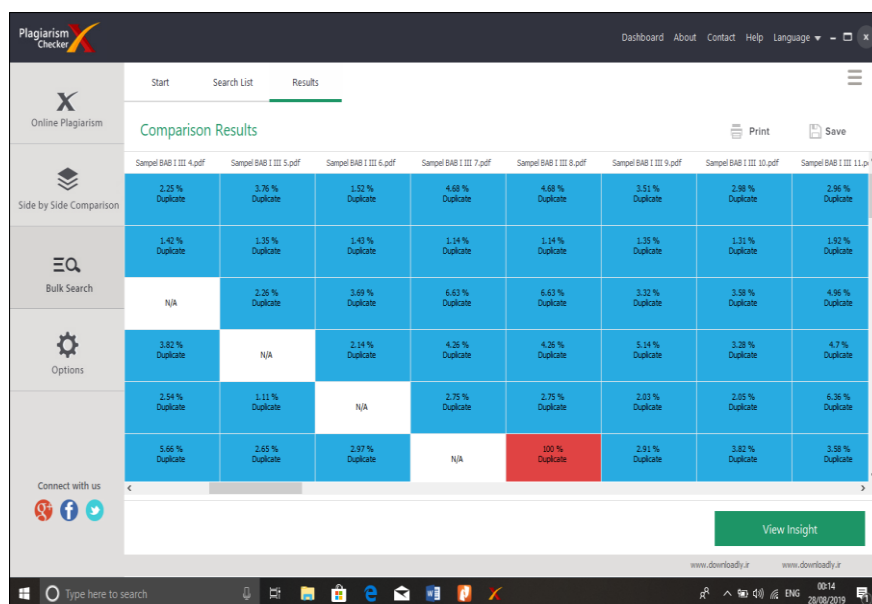
Fitur satu ini juga tidak kalah unik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Pratama et al., 2017, p. 256-257) “Memungkinkan anda membandingkan satu teks dengan banyak teks, banyak ke satu, atau menjalankan perbandingan silang”. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Gipp, 2013, p. 142):

Allows bulk processing of full-texts only for the documents included The restrained accessibility of full-texts is a limitation of our evaluation, because we can only detect plagiarism within documents included and originating from other documents for the similarity assessment, analysed all identifiable citations and references within the documents. That is, if two documents being compared have cited identical sources.

Pendapat lainnya dikutip dari Official Website Plagiarism Checker X:

Bulk-Cross Comparison is another unique service provided by Plagiarism Checker X. Users will find this feature highly useful when analyzing multiple documents to determine originality within single or multiple repositories. (Sumber: <https://plagiarismcheckerx.com/faq>)

Tampilan fitur *Bulk Search* pada gambar 2.4, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 : Fitur *Bulk Search*

Fitur ini sangat berguna bagi pengajar (guru/dosen) kita bisa memeriksa dokumen siswa dengan dokumen lainnya dalam satu kelas. Sehingga memudahkan guru/dosen mengetahui suatu dokumen sama atau menjiplak pada dokumen tertentu. Opsi pemindaian dokumen tersedia dalam tiga metode, antara lain : *Simple (One to Many)*, *Group Comparison (Many to Many)*, *Cross Comparison*. Akan tetapi tetap terbatas pada fitur “*Basic*” dokumen yang dapat diunggah tidak melebihi 150 kata. Jika lebih dari 150 kata, maka dapat menggunakan fasilitas “*unlimited word*” pada fitur *Pro* dan *Business*.

a. Proses Penggunaan Fitur Bulk Search, yang dari Official Website Plagiarism Checker X: (<https://plagiarismcheckerx.com/bulk-comparison>)

One to Many

This technique is very helpful when you are to check plagiarism in one document relative to multiple documents.

Many to Many

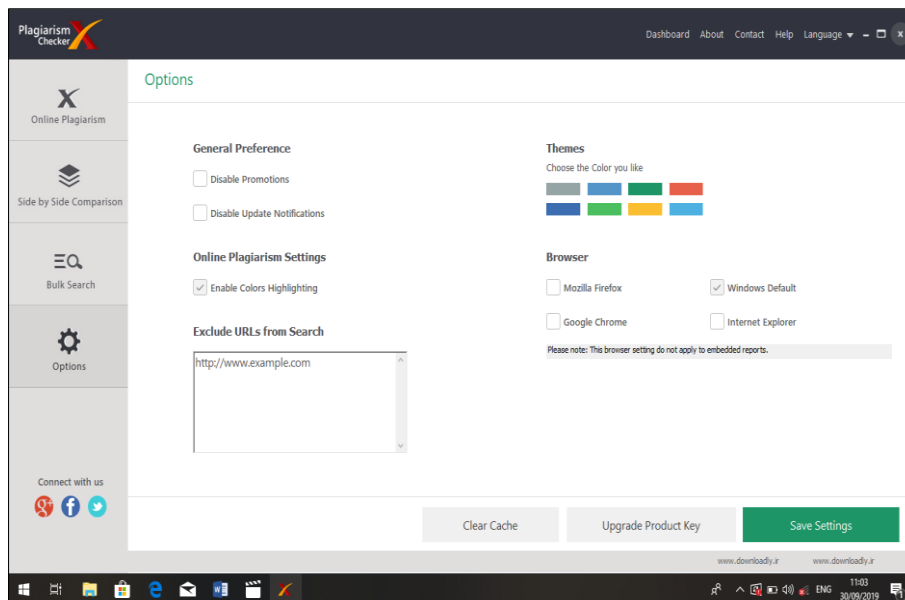
In this selective methodology, users can detect plagiarism in the form of side by side repositories.

Cross Comparison

This method contains only one repository and finds the plagiarism by checking each file with rest of the files in that repository. This facility is surely a time-saving and equally useful for teachers and web publishers. They do not need to check each article/assignment individually. Instead, using PlagiarismCheckerX, they can learn about plagiarism status in the bulk work and save their time. If you have any questions about the leading plagiarism detector, contact the technical team just now.

4. Fitur Option

Fitur *Option* untuk menyesuaikan preferensi, mengaturnya sesuai dengan kebutuhan. Tampilan fitur option pada gambar 2.5, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 : Fitur Option

Fitur Option fungsi utamanya lebih kepada untuk settingan *software Plagiarism Checker X*, seperti: Themes, Browser, General Preference, Online Plagiarism Setting dan Exclude URLs from Search.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas, dapat diketahui bahwasannya software Plagiarism Checker X adalah perangkat lunak dengan berbagai fitur yang menyediakan layanan pengecekan mengenai plagiarism, dan dapat digunakan untuk membandingkan atau mengecek konten yang diinginkan oleh pengguna, dengan indikator: Online Plagiarism Checker, Side by Side Comparison dan Bulk Search.

2.2.2 Keunggulan *Plagiarism Checker X*

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh *software Plagiarism Checker X*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rullyana & Mulyadi, 2017, p. 1-2), adalah sebagai berikut:

a. *Data Privacy*

Perangkat lunak *Plagiarism Checker X* sangat menjaga identitas data pribadi penggunanya. Salah satu keunggulan dari aplikasi berbasis desktop adalah data yang terjaga, karena *Plagiarism Checker X* ini sifatnya perangkat lunak bukan layanan. Jadi data pribadi Anda terjamin dan tidak akan disalah gunakan.

b. *Accuracy and Speed*

Menurut keterangan pada situs resminya *Plagiarism Checker X* versi 6.0.5. diklaim lebih cepat 3 kali lipat dibandingkan versi lainnya. Kita dapat menerima hasil laporan dalam bentuk HTML dalam hitungan detik, namun tingkat kecepatan tidak berpengaruh pada tingkat akurasi. Hal tersebut tergantung dengan file dan kecepatan internet Anda sebagai pengguna.

c. *Reach the Original Source*

Plagiarism Checker X memiliki kemampuan menelusur langsung pada sumber asli/utama, sehingga pengguna akan mudah menganalisa apakah data tersebut similar atau tidak, diduplikasi atau tidak.

d. *Comprehensive HTML Report*

Hasil pengecekan dokumen dapat Anda terima dalam format HTML yang komprehensif. Dalam laporan tersebut tersedia informasi standar yang dibutuhkan dalam menganalisis dokumen. Setiap paragraf maupun kalimat yang terdeteksi similar akan dilaporkan lengkap dengan sumber nya.

- e. *Search Engine Flipping* Salah satu *bug* yang sering dijumpai pada perangkat lunak sejenis adalah ketidakmampuan perangkat lunak dalam menelusur informasi pada beberapa mesin pencari, fokus utamanya hanya pada *google*, padahal mesin pencari tidak hanya *google*. Menurut SEO "*Search Engine Optimization*" sangat penting bagi suatu perangkat lunak seperti ini dapat menelusur konten di beberapa mesin pencari (tidak hanya fokus pada *google*). Oleh karena itu dalam perangkat lunak ini terdapat fitur *auto-flipping* yang berfungsi untuk menambah kemampuan perangkat lunak agar dapat menelusur konten di beberapa mesin pencari.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Nopriadi, 2017, p. 17) "Perangkat lunak ini memungkinkan kita untuk mengupload dokumen dalam format doc, docx, rtf, PDF, dan teks biasa. Tidak ada batasan untuk jumlah halaman yang dapat diperiksa oleh perangkat lunak Plagiarism Checker X". Uraian yang sudah dijelaskan merupakan keunggulan-keunggulan yang dimiliki *Plagiarism Checker X* untuk menyaingi beberapa aplikasi-aplikasi kompetitornya.

2.2.3 Kekurangan Plagiarism Checker X

Keunggulan yang dimiliki *Plagiarism Checker X*, bukan berarti tidak memiliki kekurangan. Berikut adalah kekurangan *software Plagiarism Checker X*:

1. Terbatasnya penggunaan pada versi "*Basic*" gratis, pada versi ini terbatas pada saat mengunggah file dalam ukuran besar, seperti pada fitur *Large Content* hanya terbatas pada 150 kata untuk diunggah pada versi gratis, untuk mendapatkan "unlimited word" harus berlangganan menggunakan versi Pro dan Business.
2. Membutuhkan jaringan internet yang stabil, ini berkaitan dengan proses ketika akan mengunggah file, ketika jaringan tidak stabil maka proses mengunggah file akan terhambat, jadi pastikan jaringan internet stabil.

Sedangkan (Hutabarat, 2016, p. 24) mengemukakan mengenai kelemahan Plagiarism Checker X “Perangkat lunak ini memiliki kelemahan yaitu, program ini memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pendeteksian dokumen ketika diupload ke dalam perangkat lunak Plagiarism Checker X”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan plagiarisme adalah penggunaan ide atau gagasan orang lain, mengutip kata-kata atau kalimat dan paragraf orang lain, menggunakan ungkapan, uraian, dan penjelasan orang lain, menggunakan fakta milik orang lain serta melakukan parafrase, dan tidak mencantumkan sumber aslinya. Indikator yang digunakan adalah fitur-fitur yang tersedia pada *Plagiarism Checker X* seperti: (1) *Online Plagiarism Checking*, (2) *Side by Side Comparison*, (3) *Bulk Search*, dan (4) *Option*.

Kemudian hasil scan dan reportnya akan dikategorikan ke dalam plagiarisme ringan, plagiarisme sedang serta plagiarisme berat atau total. Beberapa software memiliki kelebihan dan kekurangannya masing - masing, kembali kepada kebutuhan yang diperlukan sesuai atau tidak, dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau akademik tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dari pemaparan kajian terdahulu adalah untuk menentukan posisi dari sebuah penelitian dan menjelaskan perbedaannya, selain itu kajian penelitian terdahulu juga berguna untuk perbandingan. Dengan demikian dapat diketahui perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, masih

dalam pembahasan yang sama akan tetapi memiliki aspek permasalahan yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2016)

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu I

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Suetha Ronarumata H,2016	Tingkat Plagiarisme pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Lulusan Tahun 2015 Berdasarkan Plagiarism Checker X Scanner	Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak Plagiarism Checker X menunjukkan bahwa tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa lulusan tahun 2015 Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi masih dalam kisaran 0 – 27 % (rata-rata masih dibawah 30 %).

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Suetha Ronarumata H, menggunakan ruang lingkup dibatasi pada BAB II artinya teori saja yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan scanner melalui Plagiarism Checker X, dengan mengambil data langsung dari repository online.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopriadi, 2017)

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu II

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Adika Nopriadi, 2017	Analisis Tingkat Plagiarisme Terhadap Penulisan Tesis (Studi Kasus Mahasiswa S2 Ilmu Hukum Universitas	Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak Plagiarism Checker X menunjukkan bahwa tindakan plagiarisme

	Sumatera Utara Tahun 2015)	yang dilakukan mahasiswa S2 Ilmu Hukum lulusan tahun 2015 berada dalam kisaran plagiarisme ringan dan sedang berdasarkan tingkat kemiripan rata-rata 33,28% dengan dokumen yang pernah dimuat di internet.
--	----------------------------	--

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Adika Nopriadi, studi kasus yang diteliti berbeda, dengan menggunakan sampling jenuh artinya seluruh jumlah populasi menjadi sampel dan menggunakan penelitian deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanuarista, Wahyono, & Wulandari, 2015)

Tabel 2.3: Penelitian Terdahulu III

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Pramita Lidya Yanuarista, Hari Wahyono, dan Dwi Wulandari	Analisis Plagiarisme dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun 2010-2014 Universitas Negeri Malang	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa letak tindak plagiarisme pada susunan kerangka skripsi yang sering dilakukan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi pembangunan tahun 2010-2014 yaitu cenderung terdapat pada bagian latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian teori dan metodologi penelitian.

Perbedaan: Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan unit analisis BAB I sampai BAB III, dengan menerapkan analisis secara manual tanpa menggunakan software antiplagiarisme, dalam penelitian ini juga tidak menggunakan sampling.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Munawwarah, 2016)

Tabel 2.4: Penelitian Terdahulu IV

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Raudhatul munawwarah	Tingkat Plagiarisme di Kalangan Pustakawan	Hasil diperoleh peneliti mengenai tingkat plagiarisme di kalangan pustakawan PTN di Surabaya. Dengan menggunakan alat ukur <i>Plagiarism Levels</i> milik IEEE, terdapat lima tingkat yang ada didalamnya.

Perbedaan: Penelitian ini tidak menggunakan sistem cek antiplagiarisme seperti Turnitin atau *Plagiarism Checker X*, tetapi menggunakan alat ukur *Plagiarism Levels* milik IEEE dan juga menggunakan studi kasus yang berbeda.

Penelitian Terdahulu, bertujuan untuk memperjelas atau membandingkan posisi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Dan penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki aspek perbedaan dengan penelitian terdahulu.